

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil dari sebuah pengamatan terhadap kehidupan. pada umumnya, karya sastra berisi sebuah cerita fiksi hasil khayalan penulis yang menyajikan kehidupan manusia yang dinikmati untuk mengisi waktu luang. Hal yang sama diungkapkan Ratna (2013:62) bahwa karya sastra terjadi karena aktivitas penulis seperti obsesi, dorongan, pengalaman diri sendiri, faktor orang lain dan faktor lingkungan sekitar. Sastra merupakan sebuah karya yang selalu menarik untuk dikaji, karya sastra sebuah bentuk pengamatan dalam kehidupan. Karya sastra dianggap menjadi salah satu gejala (penyakit) kejiwaan. Karya sastra sebagai sebuah pengalaman sendiri bagi pembacanya, pengalaman pembaca yang bisa mempengaruhi pola pikir, tekanan mental atau kejiwaan pembaca. Mengingat kehidupan manusia yang terus berkembang semakin maju pola pikir manusia juga menyesuaikan dengan keadaan yang dialaminya.

Karya sastra sebagai simbol yang dapat mewartakan jiwa. Hal tersebut menyatakan bahwa sastra tidak lepas dari aspek psikis, sastra juga berisikan wacana permasalahan yang terjadi di kehidupan manusia. Karya sastra yang berkembang di tengah-tengah masyarakat bisa menghubungkan kejiwaan pada manusia. Begitu juga menggunakan kejiwaan manusia terdapat kaitannya dengan sebuah karya sastra. Karya sastra dan psikologi saling berkaitan itulah masing-masing bisa memberikan dampak tersendiri dengan permasalahan yang muncul ditengah masyarakat. karya sastra yang bermutu berdasarkan pandangan pendekatan psikologi adalah karya sastra yang bisa menggambarkan permasalahan batin

manusia karena hakikat kehidupan manusia itu artinya usaha menghadapi permasalahan batinnya sendiri (Endraswara 2008: 8).

Pengarang mengetahui gejala jiwa melalui khayalan pada penciptaan tokoh-tokoh dan alur cerita yang berasal asal pengalaman kejiwaannya sendiri maupun berupa imajinasi dari luar. Pengamatan bisa berbentuk puisi, cerita, novel, prosa, serta lain yang bisa dinikmati, dipahami, dipelajari dan juga dimanfaatkan oleh pembaca. Sesuai jenisnya, karya sastra terbagi menjadi tiga, yaitu prosa lirik, dan drama. Karya yang termasuk Epik yaitu novel, cerita pendek, dongeng dan fabel. Karya yg termasuk kedalam Lirik yaitu kidung, nyanyian, puisi, serta lain-lain. Sedangkan yg termasuk kedalam Drama yaitu tragedi, komedi, serta pula tragikomedi yaitu penggabungan antara tragedi dengan komedi (Imron &Farida 2017:50)

Novel adalah sebuah karya fiksi tentang gambaran dunia yang diciptakan oleh pengarangnya, yang di dalamnya menampilkan keseluruhan hidup suatu tokoh beserta permasalahannya, terutama dalam hubungan dengan kehidupan sosial dan psikologisnya. Melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan, penghayatan itu diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi yang imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan antar manusia.

Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Novel merupakan kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan berbagai macam kehidupan yang

disesuaikan pengarang (Ali Imron & Farida 2017: 74). Hal itu dapat dikatakan sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2010:4) yang menegaskan novel adalah sebuah karya fantasi yang menetralkan sebuah kehidupan yang didambakan dunia fantastis yang dibangkitkan melewati faktor intrinsik yaitu sebuah kejadian, alur, cerita, tokoh penokohan, kerangka juga sudut pandang dimana semuanya memiliki karakter fantastis, meskipun ada gambaran editor berencana dianalogikan dengan kehidupan yang realita ini juga terlihat sebagai sistem koherensinya. Novel umumnya mengandung banyak cerita tentang kehidupan serta tentu saja berbagai emosi yg bisa dirasakan oleh pembaca dari berbagai tokoh yang menjadi peran didalam cerita. Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa tokoh artinya orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian dari peristiwa yang digambarkan pada dalam cerita. Tokoh diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu 1) tokoh protagonis, 2) tokoh berlawanan, 3) tokoh tritagonis (Sumardjo 2010 :144).

Beberapa karya sastra yang cukup menarik perhatian yaitu Novel. Pada penelitian kali ini menggunakan objek novel yang berjudul *Janur Ireng*. Novel *Janur Ireng* merupakan salah satu novel yang menceritakan tentang mistis yang menonjolkan sisi psikologi tokoh. Novel ini ditulis oleh Simpleman pada tahun 2020, sebelumnya Simpleman sudah menulis novel yang tengah viral di kalangan mahasiswa ialah Novel KKN di Desa Penari pada tahun 2019, setelah itu menulis Novel sewu dino. Kemudian Simpleman kembali menulis kisah klenik di tanah jawa yang terinspirasi dari kisah nyata Novel *Janur ireng*. Simpleman menggambarkan masyarakat disebagian daerah Jawa yang masih mempercayai keberadaan mistis. Fenomena tersebut tergambar jelas dalam rangkaian cerita

seperti pesugihan, santet, ritual, tumbal dan lain sebagainya. mengajak kita mundur ke masa ketika teror bermula tentang legenda tujuh keluarga yang memperebutkan puncak kehormatan dengan tidak sedikit nyawa yang dikorbankan.

Novel Janur Ireng karya Simpleman ini menceritakan sebuah pertikaian antar keluarga priyayi Jawa yang memperebutkan strata sosial sebagai pemimpin trah pitu. Kedua keluarga merupakan keluarga terpandang yang bersaing untuk menunjukkan kekuasaannya persaingan keluarga Kuncoro dan Atmojo tersebut dilakukan dengan cara gaib. Banyak kejadian mistis yang mewarnai jalannya cerita. Wacana terungkapnya kisah pembantaian keluarga Kuncoro sampai keturunan terakhirnya yang merenggut nyawa keluarga tersebut. Mira, bersama wartawan turut membongkar kisah ini. Mira menemukan mayat di belakang rumah yg ditemukan dalam keadaan bersila, tanpa kepala. Polisi kesulitan mencari penyebab meninggalnya mayat itu. Mira didatangi seseorang perempuan dan diberikan petunjuk adanya janur ireng, Mira diberi petunjuk untuk mencari Bayu Saseno yg merupakan salah satu kepercayaan keluarga Kuncoro yang sempat menghilang, Sugik mengajak Sri untuk mengatakan konflik keluarga Atmojo dan keluarga Kuncoro. Sugik merupakan sopir keluarga Kuncoro yang berkhianat kepada keluarga Atmojo. Meski begitu, Sugik tetap merasakan menjadi tumbal kedua keluarga ini sebab kedua anaknya meninggal dengan cara yang mengenaskan. Kisah yg disebut sebagai cerita nyata ini benar mengerikan dan terjadi pertumpahan darah janur ireng merupakan santet atau sihir hitam yang melibatkan dua keluarga kaya raya, Kuncoro dan Atmojo.

Psikologi sastra dengan pendekatan klasifikasi emosi sangat cocok untuk mengkaji emosi dasar yang dialami tokoh di dalam novel Janur Ireng yang

berkaitan dengan kehidupan dan sangat kental dengan emosi yang mewarnai perilaku tokoh. Dalam hal ini tokoh Sugik yang mengungkapkan emosinya yang terdapat dalam dialog dan tuturan pengarang novel tersebut. Emosi yang ditimbulkan berupa marah, cemas, kesedihan, dan lain sebagainya. Perwujudan dari tingkah laku tersebut sesuai dengan pengertian di KBBI, emosi adalah ungkapan perasaan yang berkembang dalam beberapa silang waktu yang cukup cepat serta kondisi dan psikologi seperti kebahagiaan, depresi, kewajaran, kesukaan. Berdasarkan pengertian emosi menurut KBBI maka dapat ditarik kesimpulan bahwa emosi merupakan pengalaman bangun, kelompok dan unsur perasaan, dapat mengikuti keadaan-keadaan psikologi yang timbul beserta adaptasi batin juga menggambarkan dirinya pada tingkah laku yang timbul.

Terdapat alasan yang dijadikan objek penelitian pada novel ini ialah mengenal tokoh yang mempunyai peranan penting pada Novel Janur Ireng karya Simpleman, psikologi tokoh berdasarkan klasifikasi emosi, juga faktor akibat keadaan psikologi tokoh, cerminan psikologi pada pelaku utama yang memberikan gagasan untuk para pembaca. Penelitian ini agar pembaca dapat memahami psikologi tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Namun, kebenaran juga terjadi beranggapan bahwa mempelajari psikologi seseorang tidak perlu, novel tidak hanya sebagai referensi bacaan, tetapi untuk menghibur diri sendiri. Oleh sebab itu, klasifikasi yang terkandung dalam novel ini juga berpengaruh bagi pembaca hal ini dibuktikan adanya banyak komentar atau ulasan diberbagai media sosial seperti, *Youtube*, *twitter*, *instagram* dan lain sebagainya tentang novel Janur Ireng.

Penelitian ini membahas mengenai klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Janur Ireng* karya Simpleman kajian psikologi sastra. Tokoh utama memiliki peran

penting dalam cerita tersebut, psikologi klasifikasi emosi mendasar yang terdapat dalam tokoh membangkitkan perasaan-perasaan terkait dengan tindakan yang dilakukan dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan dalam konflik yang terjadi dalam novel tersebut.

Psikologi sastra merupakan salah satu aspek yang bernilai pada penelitian sastra. Sejalan dengan pendapat Minderop (2018:2), mengapa penelitian psikologi sastra bisa dikatakan bernilai karena keunggulannya. 1). Istimewanya psikologi sastra sebab tidak hanya membahas perihal perwatakan. 2). Pendekatan psikologi sastra peneliti mendapatkan umpan balik mengenai suatu permasalahan perwatakan. 3). Penelitian psikologi sastra bisa membantu menyelesaikan karya sastra yang berkesinambungan mengenai masalah psikologi. Maka dari itu permasalahan terjadi karya Simpleman novel Janur Ireng yang dapat memunculkan beberapa kekhawatiran, perdebatan, gejala emosi diantara tokoh.

Klasifikasi emosi tokoh utama menjadi tujuan peneliti dalam novel *Janur Ireng*. Untuk melihat lebih lanjut klasifikasi emosi tokoh utama yaitu bernama Sugik perlu dilakukan kajian berdasarkan pengkajian psikologi sastra. Menurut Endraswara (dalam Minderop 2018:59) Psikologi sastra merupakan karya sastra yg diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Konsep dasar psikologi kepribadian terletak pada kualitas kejiwaan. Kualitas kejiwaan terdiri berasal tiga macam, yaitu emosionalitas, proses pengiring dan aktivitas. Tujuan psikologi sastra ialah memahami aspek-aspek kejiwaan yg terkandung pada suatu karya sastra untuk mencapai tujuan penelitian maka peneliti memanfaatkan teori klasifikasi emosi David Krech.

Klasifikasi emosi merupakan teori karya David Krech yg membahas mengenai tentang emosi atau rasa apa saja yg dimiliki oleh seseorang. Pembagian terstruktur mengenai emosi sendiri terbagi menjadi empat bagian, yaitu : (1) emosi dasar yg terdiri atas rasa (suka , marah, takut, dan sedih), (2) emosi yang berhubungan stimulasi sensor yg terdiri atas rasa (sakit, jijik, serta kenikmatan), (3) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri yg terdiri atas rasa (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), (4) emosi yang berhubungan dengan orang lain yg terdiri atas rasa (cinta dan benci) Krech (1969:521).

Penelitian ini membahas mengenai klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Janur Ireng* karya Simpleman kajian psikologi sastra. Tokoh utama memiliki peran penting dalam alur cerita tersebut, klasifikasi emosi yang terdapat dalam tokoh membangkitkan perasaan-perasaan terkait dengan tindakan yang ditimbulkan dan meningkatnya ketegangan adanya konflik yang terjadi dalam novel tersebut. Alasan yang mendasari penulis dalam memilih kajian ini adalah keunikan novel Janur Ireng yang populer pada tahun 2020. Dalam melakukan analisis klasifikasi emosi yang terjadi pada tokoh utama, pertama dilakukan dengan cara membaca secara keseluruhan novel terlebih dahulu, kemudian mengklasifikasikan emosi yang terjadi pada tokoh utama, kemudian nantinya dapat mengetahui emosi apa saja yang terdapat tokoh utama sesuai dengan teori David Krech. Adapun untuk menguraikan klasifikasi emosi ini, peneliti memberikan judul, “Klasifikasi Emosi Tokoh Sugik dalam Novel Janur Ireng karya Simpleman (Kajian Psikologi Sastra).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah maka penelitian ini adalah difokuskan pada bagaimana klasifikasi emosi tokoh utama Sugik dalam novel *Janur Ireng* karya Simpleman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh utama Sugik dalam novel *Janur Ireng* karya Simpleman kajian Psikologi Sastra.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan mampu mencapai tujuan secara optimal. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1). Manfaat Teoritis

- a) Dapat menjadi referensi relevan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang akan meneliti karya sastra dengan teori psikologi sastra.
- b) Menambah pengetahuan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang analisis karya sastra terutama analisis tokoh berdasarkan klasifikasi emosi teori psikologi sastra.

2). Manfaat Praktis

- a) Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami klasifikasi emosi tokoh utama Sugik dalam novel *Janur Ireng* karya Simpleman melalui sastra dalam tinjauan psikologi sastra.

- b) Bagi para peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi salah satu pendorong untuk mengadakan penelitian ditinjau dari sudut lain dalam novel *Janur Ireng*.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini diketahui bahwa klasifikasi emosi dalam novel, merupakan klasifikasi emosi mendasar yang terdapat dalam tokoh sugik yang membangkitkan perasaan-perasaan terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan dalam kasus ini konflik yang terjadi dalam novel janur ireng. Klasifikasi emosi dalam cerita ini dipengaruhi adanya konflik yang dilakukan 2 keluarga Atmojo dan Kuncoro, keluarga tersebut saling membenci dan memiliki sifat saling balas dendam sehingga menimbulkan emosi baik emosi sedih, senang, takut atau cemas dan sebagainya. Pada novel ini terdapat satu sudut pandang yang dapat dianalisis berdasarkan klasifikasi emosi yaitu sudut pandang tokoh Sugik. Watak atau sifat perilaku tokoh tersebut dan hal yang menjadi pemicu emosi atau disebabkan oleh perbedaan hal lain. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams, 1999:231).

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra dengan pendekatan klasifikasi emosi tokoh Sugik. Klasifikasi emosi adalah pembahasan perasaan yang dimiliki oleh seseorang (tokoh). Jadi, peneliti akan membahas tentang kajian psikologi sastra yaitu klasifikasi emosi tokoh. Klasifikasi emosi tokoh di dalam novel ini dijelaskan dengan sangat rinci. Adapun untuk pembuktiannya, novel ini akan di analisis berdasarkan kajian psikologi sastra teori klasifikasi emosi David Krech.

1.6 Definisi Istilah

Untuk mempermudah konsep yang akan diteliti oleh peneliti dan pembaca penelitian ini supaya tidak timbul ketidakjelasan makna peneliti perlu menyajikan definisi istilah. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Psikologi Sastra suatu kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan, dan pengarang akan menciptakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya.
2. Klasifikasi Emosi merupakan keadaan yang membangkitkan perasaan seperti marah, sedih, cemas terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan.
3. Novel merupakan bentuk karya sastra yang merupakan jagad realita yang di dalamnya terdapat suatu peristiwa perilaku yang dialami dan diperbuat oleh seseorang (tokoh).
4. Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya dan yang paling sering diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun terlibat dalam kejadian.